

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi bagi manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Manusia bisa berkomunikasi dalam bentuk bahasa dan non bahasa yaitu secara bacaan, tanda, tulisan, dan isyarat. Berbahasa itu sendiri merupakan sebuah proses yang tidak terjadi begitu saja, yang mana butuh tahapan-tahapan usia yang dilewati sehingga bahasa itu bisa berkembang.<sup>1</sup> Bahasa merupakan bagian penting dari komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan budaya dari generasi ke generasi.<sup>2</sup> Agar bisa berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan orang lain, manusia harus bisa mempunyai kemampuan berbahasa. Adanya bahasa menjadi faktor penting yang bisa membedakan manusia dengan hewan. Dengan adanya bahasa manusia bisa mengetahui, memahami dan mengenal dirinya, sesama dan lingkungan hidupnya. Dengan bahasa yang dimilikinya orang dapat mengungkapkan gagasan ide-ide yang mereka sukai atau yang mereka tidak sukai. Walaupun dari latar belakang yang berbeda-beda dengan adanya bahasa orang juga dapat bisa berkomunikasi dengan sesamanya.<sup>3</sup> Bahasa itu sendiri mempunyai kegunaan sebagai alat komunikasi dan hubungan dalam interaksi pergaulan manusia dalam kehidupan seharusnya. Baik individu dengan individu atau individu dengan masyarakat. Yaitu dengan mengutarakan dan mengkomunikasikan maksud tertentu dan mengungkapkan suatu peranan tertentu dengan perasaan manusia yang dimilikinya baik dengan perasaan senang dan sedih kepada orang lain supaya bisa dimengerti, difahami, dan segala sesuatu yang dia rasakan.<sup>4</sup> Bahasa menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia dalam sehari-hari karena bahasa menjadi alat komunikasi agar bisa berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Searah dengan pendapat tersebut, yaitu bahasa

---

<sup>1</sup> Maimunah Hasan, *Paud Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Prees, 2009), P. 38.

<sup>2</sup> Eka Haryanti, 'Penggunaan Bahasa Dalam Perspektif Tindak Tutur Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Literasi', *Jurnal Tambora*, 3.1 (2019), 21–26 (Pp. 21–26) <<https://doi.org/https://jurnal.uts.ac.id/index.php/tambora/article/view/179>>.

<sup>3</sup> Much Deiniatur, 'Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar', *Journal Elementar*, 3 (2017), 192 (P. 192) <<https://doi.org/https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/882>>.

<sup>4</sup> Tayar Yusuf Dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1997), P. 187.

merupakan alat komunikasi antar kelompok masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh manusia melalui alat ucap.<sup>5</sup> Pentingnya bahasa dengan hubungan dalam kehidupan manusia sehari-hari, maka sangat ditekankan dalam meningkatkan aspek bahasa ketika pembelajaran sejak dini, dimulai dari ( TK ) taman kanak-kanak lanjut (SD) sekolah dasar, sampai (SMA) sekolah menengah keatas, bahkan adanya pembelajaran bahasa Indonesia masih diajarkan sampai jenjang perguruan tinggi. Dengan hal ini menjadi nyata, bahwa dalam kehidupan manusia sehari-hari bahasa menjadi penting dan menjadi kebutuhan manusia dalam bersosial..<sup>6</sup>

Kecerdasan adalah salah satu anugerah yang besar dari Allah yang diberikan kepada manusia sebagai salah satu kelebihan yang dimilikinya dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Manusia dapat terus menerus meningkatkan kualitas hidupnya dengan melalui kecerdasan yang mana dengan proses belajar dan berfikir secara terus menerus.<sup>7</sup> Allah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya juga dibekali dengan kecerdasan. Tentu ada perbedaan kecerdasan antara sesama manusia. Kecerdasan yang dimiliki manusia dapat dimaknai sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan, serta dapat mempraktekkannya dalam sebuah masalah.<sup>8</sup> Pada umumnya kecerdasan diukur dari kemampuan untuk bisa menjawab soal-soal tes yang diadakan di ruang kelas. Namun menurut Thomas R. Hoerr dalam bukunya yang berjudul “Buku Kerja Multiple Intelligences” bahwa cara tersebut hanya mengukur kecerdasan dengan cara yang sempit, karena hanya fokus terhadap kecerdasan linguistik dan matematis-logis. Walaupun adanya tes dalam ruangan kelas dapat mengukur keberhasilan anak di sekolah, tetapi tidak bisa menilai dan memprediksi keberhasilan dalam kehidupan sebenarnya, karena dalam kehidupan nyata untuk bisa mencapai keberhasilan, lebih dari kemampuan linguistik dan matematis logis.<sup>9</sup> Menurut Islam, manusia dilahirkan di dunia tanpa memiliki ilmu apapun, tetapi manusia

---

<sup>5</sup> Iskandar Warsidi Dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), P. 226.

<sup>6</sup> Henri Guntur Tarigan, *Keterampilan Dasar Menulis* (Bandung: Angkasa, 1996), P. 19.

<sup>7</sup> Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), P. 170.

<sup>8</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), P. 36.

<sup>9</sup> Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), P. 9.

diberikan oleh Allah berupa akal, dan panca indra untuk bisa mempunyai pengetahuan, dengan bekal akal itulah manusia belajar dari masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga mendirikan institusi pendidikan, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-quran (An Nahl: 78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia mengetahui pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.*<sup>10</sup>

Pendidikan itu merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan bisa membentuk kecerdasan manusia. Menurut Gardner dalam buku *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* mendefinisikan bahwa kecerdasan manusia dikelompokkan menjadi Sembilan diantaranya yaitu: Kecerdasan *Linguistic*. Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam menggunakan kata-kata baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Adapun kecerdasan *linguistic* memiliki empat keterampilan yaitu: membaca, menulis, berbicara dan menyimak.<sup>11</sup> Siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik dapat terlihat ketika dalam pembelajaran mampu menyampaikan argumentasi atau siswa tersebut gemar dalam membaca dan memahami tulisan dengan baik. Perkembangan bahasa anak sangat berkaitan dengan kecerdasan linguistik. Anak sekolah dasar harus mempunyai kompetensi keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, keterampilan menulis serta ketrampilan berkomunikasi dengan baik, jelas dan santun. Kompetensi keterampilan itu dalam berbahasa yang biasa disebut dengan kecerdasan *linguistik*. dalam pembelajaran kecerdasan linguistik menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar karena memerlukan berbicara, mendengar, dan menulis dalam menerima materi sehingga pembelajaran menjadi baik.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Alquran Terjemah Qs. An-Nahl (Bandung: Pt: Sygma Examedia Arkanleema), P. 485.

<sup>11</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kharisma Utama, 2016), Pp. 18–23.

<sup>12</sup> Ayu Bintang Christina Dewi, I Wayan Sujana, And I Ketut Adnyana Putra, 'Korelasi Antara Kecerdasan Linguistik Dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran

Pendidikan adalah upaya mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Maju-mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani. Tujuan pendidikan yang ideal adalah peningkatan keseimbangan berbagai aspek atau potensi yang ada. Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, membangun masa depan anak-anak dan masyarakat Indonesia seluruhnya.<sup>13</sup> Seperti yang tertera didalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>14</sup>

Dalam sebuah pendidikan pasti ada yang menaungi suatu lembaga baik secara perorangan maupun secara bentuk yayasan. Di Indonesia sendiri lembaga tertua adalah pondok pesantren. Pondok pesantren di indonesia sudah lama berkembang meskipun penyebutnya berbeda-beda dalam setiap daerah. Dalam pondok pesantren pastilah pendirian dan tujuannya, salah satunya adalah ingin terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia dan siswa yang unggul sesuai dengan syariat Islam. Sehingga Dengan adanya tujuan tersebut menjadikan didalam pondok pesantren mempunyai kegiatan-kegiatan yang mendukung guna bisa mewujudkan tujuan tersebut. Di dalam Pondok pesantren tidak hanya mempunyai kegiatan yang bersifat keagamaan, kerohanian, dan pendidikan kelas. Melainkan pondok pesantren juga memiliki kegiatan yang ada di luar jam kelas yaitu ekstrakurikuler. Adanya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri, sekaligus untuk menghilangkan kejenuhan siswa yang mana sehari-hari hanya ada di

---

2017/2018’, *Journal For Lesson And Learning Studies*, 1.1 (2018), 35  
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jlls/article/viewfile/14624/8941>>.

<sup>13</sup> Nurhadi, ‘Multiple Intelligences Anak Usia Dini Menurut Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Filsafat Pendidikan)’, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01.02 (2018), 137  
<<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/2568>>.

<sup>14</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*”, *Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), P. 74.

dalam pondok. Nor berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler bisa berupa kegiatan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetensi atau festival.<sup>15</sup> Ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah sesuai progam yang sudah disusun dengan mempertimbangkan keadaan pondok masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibimbing oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, ini bertujuan supaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan maksimal. Diantara banyaknya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam pondok pesantren, kegiatan ekstrakurikuler muhadharah menjadi salah satu jenis kegiatan dalam membentuk kepribadian santri.<sup>16</sup>

Kegiatan *Muhadhoroh* adalah kegiatan bersifat latihan pidato atau ceramah di depan umum. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengolah kata dan bahasa. Karena *muhadharah* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat menyenangkan yang dilaksanakan diluar jam sekolah, kegiatan ini membuat santri merasa lebih bersemangat dan mudah memahami tentang materi yang sudah disajikan. Perlu Adanya bimbingan dalam kegiatan muhadhoroh sehingga memudahkan santri dalam mempersiapkan diri ketika berlatih pidato. Walaupun sudah sering bertemu dengan orang-orang yang dihadapinya dan sering menyapa satu sama lain, namun masalah minder, malu, gugup, kurang percaya diri menjadi serangkaian masalah yang sering dihadapi siswa ketika akan berbicara didepan umum. Dengan demikian perlu adanya bimbingan dalam berpidato sehingga bisa menumbuhkan kecerdasan dan rasa percaya diri terhadap siswa ketika berada di depan publik. Kegiatan muhadhoroh menjadi penting bagi siswa, terutama bagi siswa yang ada dalam pondok pesantren yang mana terampil dalam berpidato. Maka dalam lembaga tertentu juga diadakan kegiatan muhadhoroh untuk langkan sebagai awal sebagai melatih mental serta keberanian dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika di hadapan publik dan juga sebagai bentuk untuk menumbuhkan kecerdasan bahasa, atau yang sering dikenal dengan kecerdasan linguistik.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah* (Yogyakarta: Pt Pustaka Insan Madani, 2012), P. 118.

<sup>16</sup> Moh. Mansur Fauzi Dan Alwiyah Dja'far, 'Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan', *Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2019), 125 <[Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Pwahana/Article/View/3611](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Pwahana/Article/View/3611)>.

<sup>17</sup> Finy Fitriani, 'Fini Fitriani Muhadhoroh Dan Eskalasi Kecerdasan Linguistik', *Journal Of Arabic Language, Literature, And Education*, 1.1 (2020), 4.

Islam itu sendiri dalam berdakwah merupakan suatu bentuk yang harus dilakukan oleh muslim untuk mengajak berbuat yang baik. Seperti yang terkandung Q.S. Ali Imron (03): 110 .

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَآكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya: "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."<sup>18</sup>*

Dengan keterangan ayat di atas bahwa kita sebagai muslim berkewajiban untuk memerintahkan perkara yang baik dan melarang apa yang dilarang dalam agama Islam. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara berdakwah yang mana perlu pembelajaran. Pelaksanaan ekstrakurikuler *muhadharah* di luar jam kelas merupakan program yang sudah dibentuk dalam pertimbangan keadaan pondok masing-masing. Kegiatan ini dihadiri oleh semua santri dan dibimbing oleh ustadz yang ada di dalam pondok pesantren. Sedangkan berbicara atau berdialog merupakan suatu keterampilan atau seni yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan cara itulah orang bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama secara baik. Pondok pesantren merupakan sumber dari terbentuknya para mubalig, ustadz, kyai dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam pondok pesantren mempunyai norma-norma yang sangat baik bagi keberhasilan suatu kegiatan pondok pesantren. Berhubungan dengan pernyataan tersebut penulis tertarik kepada salah satu pondok pesantren salaf yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah*. Pondok pesantren tersebut mengupayakan kemampuan santri menjadi seorang dai. Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan para santri mampu mengolah kata dan bahasa yang baik dan mampu dipahami dalam menyampaikan dakwah nantinya, sehingga bisa menjadi seorang pendakwah yang profesional.

---

<sup>18</sup> Dahlan Zaini, *Quran Karim Dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: Uji Prees Yogyakarta, 1999), Pp. 112-113.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengamatan awal di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, ditemukan beberapa fakta yang menarik untuk diteliti, yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa muhadhoroh yang ada dalam pondok pesantren itu sendiri untuk membentuk kecerdasan *linguistic* santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya *muhadharah*, *Maulid diba'*, *qiro'ah* dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Namun karena adanya keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga juga Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah membentuk kecerdasan *linguistic* santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh*, efektifitas kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dan faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

## C. Rumusan Masalah

Sebagaimana disebutkan dalam konteks di atas, penelitian ini akan membahas pembentukan kecerdasan linguistik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Pondok Pesantren Salaf Sunan Kalijaga Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Oleh karena itu, peneliti kemudian menguraikan pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana teknik muhadhoroh dalam membentuk kecerdasan *linguistic* santri pada kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apa manfaat dan kendala teknik muhadharah dalam membentuk kecerdasan *linguistic* santri pada kegiatan ekstrakurikuler?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini yaitu: Bisa mengetahui kecerdasan *linguistic* atau kecerdasan bahasa santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di Pondok Pesantren Salaf Sunan Kalijaga Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

## E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal meningkatkan kecerdasan *linguistic* santri.

- b. Memberikan kebaikan kepada pembaca agar lebih memahami pentingnya kecerdasan *linguistic* salah satunya melalui ekstrakurikuler muhadharah.
2. Praktis
    - a. Bagi penulis menambah dan memperkaya pengetahuan terutama bidang kecerdasan *linguistic* dan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*
    - b. Adapun dari hasil penelitian diharapkan mampu menambah kebaikan dan manfaat keilmuan bagi ustadz dan santri sebagai evaluasi sekaligus masukan dalam meningkatkan kecerdasan *linguistic* santri melalui teknik muhadharah pada kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Salafiyah Sunan Kalijaga di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

#### F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi yang sistematis, perlu adanya pedoman cara penulisannya secara sistematis agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal
 

Bagian yang pertama atau awal skripsi yaitu berisi tentang, halaman sampul, halaman judul skripsi nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman, kata pengantar, dan halaman daftar isi skripsi.
2. Bagian isi
 

Didalam bagian isi ini, penulis memaparkan lima bab yang mana dari setiap bab nya mempunyai sub bab yaitu diantaranya:

**Pada BAB I:** dalam bab pertama merupakan pendahuluan. Yang mana berisi gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas yaitu: berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Pada BAB II :** Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kajian teori yang berupa sub bab *pertama* tentang *ekstrakurikuler* terdiri dari pengertian *ekstrakurikuler*, Bentuk kegiatan ekstrakurikuler, Tujuan Ekstrakurikuler, fungsi ekstrakurikuler, sub bab *kedua* adalah *muhadhoroh* (kegiatan berlatih pidato) yang terdiri dari pengertian muhadhoroh, Teknik Menyampaikan muhadhoroh (Pidato), Jenis-jenis Pidato, dan sub bab *ketiga* adalah *kecerdasan verbal atau linguistik*, terdiri dari pengertian kecerdasan linguistik, Karakteristik Kecerdasan Verbal-

Linguistik, Aspek-aspek Kecerdasan Verbal-Linguistik, kemudian membahas penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**Pada BAB III:** Merupakan bentuk metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan, teknis analisis data dan lain-lainya..

**Pada BAB IV :** Mendeskripsi data. Bab ini berisi tentang deskripsi data umum yang meliputi: sejarah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan Pengasuh, pengurus (ustad), santri dan keadaan sarana prasarana pesantren. Sedangkan untuk deskripsi data meliputi pembentukan kecerdasan linguistic santri melalui ekstrakurikuler muhadharah, dan manfaat kendala dalam teknik muhadhoroh untuk membentuk kecerdasan linguistik santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

**Pada BAB V:** Merupakan penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang mendukung.

3. Bagian akhir

Penulisan skripsi bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.